

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penjelasan Per-Siklus

Peneliti telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan pada tanggal 20-21 Mei 2025 dan 27-28 Mei 2025. Pelaksanaan yang digunakan berupa penerapan metode media puzzle dalam menanamkan nilai-nilai kesabaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari Tana Toraja di kelas B4 yang berjumlah 21 anak.

1. Pra Siklus

Dari pra siklus , ditemukan bahwa kesabaran pada anak tergolong rendah di mana pada indikator menghargai perbedaan, mengendalikan amarah dan menunggu dengan tenang, tidak ada yang memperlihatkan sikap sabar yang sangat baik(BSB), 6 anak pada kategori BSH, 7 anak pada kateogri MB, kemudian 8 anak pada kategori belum berkembang (BB). Hasil observasi tersebut menjadi dasar acuan untuk menyusun rancangan tindakan dan perencanaan pada fase selanjutnya.

Kriteria	Range	Frekuensi
BB	20-39%	8 anak
MB	40-59%	7 anak
BSH	60-79%	6 anak

BSB		80-100%		0		
Jumlah				21 anak		
Nama	Indikator			Jumlah (a)	Skor a/21 x 100	Kriteria
	Menghargai perbedaan	Mengendalikan amarah	Menunggu dengan tenang			
Amsal	3	2	2	7	33%	BB
Amoi	4	2	3	9	42%	MB
Jarvis	3	2	2	7	33%	BB
Yoel	5	5	5	15	71%	BSH
Cici	2	3	2	7	33%	BB
Kinan	5	5	5	15	71%	BSH
Indira	5	5	5	15	71%	BSH
Tristan	4	3	2	9	42%	MB
Tita	4	3	2	9	42%	MB
Icel	4	3	2	9	42%	MB
Diva	5	5	5	15	71%	BSH
Aneta	4	3	2	9	42%	MB
Harun	4	3	2	9	42%	MB
Jevan	2	4	3	7	33%	BB

Jason	5	4	2	9	42%	MB
Yuna	2	3	2	7	33%	BB
Wanri	3	2	2	7	33%	BB
Gebi	5	5	5	15	71%	BSH
Akis	3	2	2	7	33%	BB
Virgin	2	3	2	7	33%	BB
Gita	5	5	5	15	71%	BSH

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi pada anak sehingga belum bisa menghargai perbedaan temannya, mengendalikan
- 2) amarah dan menunggu dengan tenang, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media puzzle untuk menanamkan kesabaran anak.
- 3) Peneliti membuat dan menyusun RPPH sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian
- 4) Membuat dan menyiapkan media puzzle tentang tema alam semesta dengan topik bulan menerangi malamku
- 5) Menyiapkan kamera untuk melakukan dokumentasi

b. Pelaksanaan tindakan

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 20 Mei 2025, pukul 08:00 hingga 09:30 dengan melibatkan 21 anak. Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian, yang meliputi tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan menyiapkan ruang kelas, memberi salam kepada anak-anak, menyanyikan lagu Bersama, berdoa sebelum memulai pembelajaran, dan melakukan pencatatan kehadiran.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu guru menjelaskan kegiatan dan aturan dalam pembelajaran, setelah guru menjelaskan pembelajaran tentang tema alam semesta dengan topi bulan menerangi malamku, kemudian anak diberikan tugas yaitu menyusun puzzle alam semesta.

3. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dengan menanyakan apa yang telah dilakukan selama proses pembelajaran, menanyakan perasaan anak, setelah itu menyanyi dan berdoa untuk pulang.

c. Observasi/Pengamatan

Berikut akan disajikan kegiatan anak pada siklus I dengan tema "Alam Semesta" dengan topik "Bulan Menerangi Malamku" dalam menanamkan nilai-nilai kesabaran anak melalui penerapan metode media puzzle.

Nama	Indikator			Jumlah (a)	Skor a/21 x 100	Kriteria
	Menghargai perbedaan	Mengendalikan amarah	Menunggu dengan tenang			
Amsal	3	2	2	7	33%	BB
Amoi	5	5	5	15	71%	BSH
Jarvis	3	2	2	7	33%	BB
Yoel	7	5	5	17	80%	BSB
Cici	4	3	2	9	42%	MB
Kinan	7	5	5	17	80%	BSB
Indira	7	5	5	17	80%	BSB
Tristan	4	3	2	9	42%	MB
Tita	5	5	5	15	71%	BSH
Icel	3	4	2	9	42%	MB
Divya	5	7	5	17	80%	BSB
Aneta	5	5	5	15	71%	BSH
Harun	5	5	5	15	71%	BSH
Jevan	3	4	2	9	42%	MB
Jason	5	5	5	15	71%	BSH
Yuna	3	4	2	9	42%	MB
Wanri	3	2	2	7	33%	BB

Gebi	7	5	5	17	80%	BSB
Akis	3	2	2	7	33%	BB
Virgin	2	3	2	7	33%	BB
Gita	5	5	5	15	71%	BSH

d. Refleksi Siklus I

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melibatkan 21 anak yang mengikuti proses pembelajaran. Dari jumlah tersebut, sejumlah 5 siswa (23%) tergolong pada golongan berkembang sangat baik (BSB), 6 anak (28%) masuk pada golongan berkembang sesuai harapan (BSH), 5 anak (23%) berada pada kategori mulai berkembang (MB), dan 5 anak (23%) termasuk pada golongan belum berkembang (BB). Hasil dari siklus I memperlihatkan jika nilai rata-rata kesabaran anak di kelas B4 TK Kemala Bhayangkari belum mencapai target yang diharapkan, di mana hanya 16 anak (74%) yang masuk pada golongan BSB dan BSH, sedangkan target minimal yang diinginkan adalah 80%. Maka, diperlukan kelanjutan ke siklus II sebagai upaya menanamkan nilai kesabaran pada anak usia 5-6 tahun melalui media puzzle. Pada siklus I, target yang telah ditetapkan belum terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh:

1. Anak masih ada pada taraf penyesuaian dalam kegiatan menyusun puzzle yang harus terlibat dalam langkah-langkah kegiatan, pembelajaran, pelaksanaan sampai evaluasi.

2. Kegiatan bermain puzzle dapat melatih kesabaran anak dalam menyusun puzzle dengan baik menjadi gambar yang utuh. Hal tersebut menandakan bahwa kesabaran anak dapat ditanamkan melalui kegiatan tersebut, selain itu dapat mendorong mereka untuk saling bekerjasama dan saling berinteraksi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah bersama. Akan tetapi, pada siklus I setiap indikator masih kurang maksimal, sehingga dibutuhkan perbaikan pada siklus II.
 3. Pada penerapan metode media puzzle memberikan peluang bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai kesabaran mereka.
 4. Penerapan metode media puzzle dalam menanamkan nilai-nilai kesabaran anak dapat mendorong anak dalam bekerjasama dan sabar dalam proses pembelajaran. Siswa belum berkembang sangat baik (BSB) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan karena adanya petunjuk dan kontrol dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan
3. Siklus II
- a. Tahap perencanaan
 - 1) Pada tahap siklus II, peneliti merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Pada siklus II anak dapat terlibat dalam langkah-langkah kegiatan, pembelajaran, pelaksanaan sampai evaluasi.
 - 2) Membuat dan menyusun RPPH sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian

- 3) Menyiapkan media pembelajaran tentang tema “alam semesta” dengan sub tema “bulan menerangi malamku”
- 4) Membuat lembar observasi bagi anak selama proses pembelajaran berlangsung
- 5) Menyediakan kamera untuk dokumentasi

b. Tahap pelaksanaan

Siklus II dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 pukul 08:00 hingga 09:30 dengan jumlah peserta sejumlah 21 anak. pelaksanaan siklus II dilakukan hanya dalam satu kali pertemuan karena tujuan utama telah hampir tercapai, yaitu pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sebelum kegiatan dimulai, peneliti menyiapkan seluruh keperluan yang dibutuhkan, dan pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan tema “alam semesta” dengan topic “kelap kelip cahaya bintang”.

1) Kegiatan awal

Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak anak-anak menyanyi dan berdoa sebelum Pelajaran dimulai. Setelah itu, peneliti melakukan absensi dan menyampaikan tema pembelajaran yang akan dilakukan

2) Kegiatan inti

- a. Peneliti menjelaskan tentang tema alam semesta dengan topic kelap kelip cahaya bintang

- b. Kemudian pada kegiatan ini peneliti membagikan media puzzle untuk disusun oleh anak tapi sebelum itu peneliti terlebih dahulu mengacak kepingan gambar puzzle tersebut
- c. Setelah itu anak diarahkan untuk menyusun media puzzle hingga tersusun menjadi satu gambar yang utuh
- d. Setiap anak dibagikan media puzzle,

3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilakukan dengan menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan selama pembelajaran, menanyakan perasaan anak setelah belajar, menyampaikan informasi untuk kegiatan besok, kemudian menyanyi dan berdoa untuk pulang.

c. Observasi/Pengamatan

Kegiatan anak pada siklus II dengan menyusun puzzle topic alam semesta sub topic kelap kelip cahaya bintang untuk menanamkan nilai-nilai kesabaran pada anak akan disajikan sebagai berikut:

Nama	Indikator			Jumlah (a)	Skor a/21 x 100	Kriteria
	Menghargai perbedaan	Mengendalikan amarah	Menunggu dengan tenang			
Amsal	5	5	5	15	71%	BSH
Amoi	7	5	5	17	80%	BSB
Jarvis	5	5	5	15	71%	BSH
Yoel	7	5	5	17	80%	BSB
Cici	5	5	5	15	71%	BSH
Kinan	7	5	5	17	80%	BSB
Indira	7	5	5	17	80%	BSB
Tristan	5	5	5	15	71%	BSH
Tita	5	7	5	17	80%	BSB
Icel	5	5	5	15	71%	BSH
Diva	5	7	5	17	80%	BSB
Aneta	7	5	5	17	80%	BSB
Harun	5	5	5	15	71%	BSH
Jevan	5	5	5	15	71%	BSH
Jason	7	5	5	17	80%	BSB
Yuna	5	5	5	15	71%	BSH
Wanri	3	4	2	9	42%	MB

Gebi	7	5	5	17	80%	BSB
Akis	3	4	2	9	42%	MB
Virgin	5	5	5	15	71%	BSH
Gita	5	7	5	17	80%	BSB

d. Refleksi Siklus II

Penelitian yang telah dilakukan memperlihatkan jika dari 21 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sejumlah 10 anak (47%) termasuk pada golongan berkembang sangat baik (BSB), 9 anak (42%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak (9%) tergolong pada golongan mulai berkembang (MB), sementara tidak ada anak (0%) yang berada pada kategori belum berkembang (BB). Hasil pada siklus II memperlihatkan jika rata-rata Tingkat kesabaran anak di kelas B4 TK Kemala Bhayangkari mencapai 19 anak (89%) yang memenuhi atau melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan dalam penerapan metode media puzzle untuk menanamkan nilai kesabaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari, yakni dari 74% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 27 Mei yang memberikan kesan bahwa:

1. Model pembelajaran penerapan metode media puzzle untuk menanamkan nilai-nilai kesabaran anak di TK Kemala Bhayangkari

2. Melalui pembiasaan kerjasama dalam kelompok dalam menanamkan nilai kesabaran anak sudah berkembang sangat baik (BSB) dengan menerapkan metode media puzzle
3. Dalam menyusun media puzzle yang menuntut kesabaran anak dapat berkembang sesuai harapan (BSH)
4. Siswa dapat membuat rencana dalam menyelesaikan proyek mereka sendiri melalui kegiatan pembelajaran yang siswa lakukan dapat berkembang sangat baik (BSB)
5. Proyek-proyek nyata dalam penerapan metode media puzzle, siswa dapat hasil yang konkret dari pembelajaran dan proyek yang dikerjakan. Tindakan ini adalah langkah penting dalam menanamkan nilai kesabaran anak
6. Penerapan metode media puzzle yang dihadapkan pada berbagai kesulitan yang memerlukan kesabaran dan pemecahan masalah. Hal ini melatih siswa dalam hal ini merupakan bagian dari menanamkan nilai kesabaran pada anak.

B. Analisis Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah didapatkan menunjukkan jika dengan menggunakan media puzzle dapat ditanamkan nilai kesabaran pada anak dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan oleh adanya perkembangan dalam menanamkan nilai kesabaran anak. anak dapat menghargai perbedaan temannya, mengendalikan amarah dan menunggu dengan tenang. Hal ini sejalan

dengan pendapat Hidayat mengemukakan bahwa permainan susun gambar berfungsi untuk menanamkan kesabaran pada anak.⁵⁶ Puzzle merupakan permainan yang melibatkan kegiatan menyusun gambar atau bentuk tertentu telah dicetak sebelumnya. Anak diminta untuk menyusun di dalam bingkai melalui cara menghubungkan berbagai potongan kecil sampai membentuk gambar yang lengkap. Umumnya, potongan gambar itu sebelumnya disusun secara tidak simetris yang menjadikan setiap keping memiliki bentuk yang khas dan membentuk anak dalam proses penyusunan. Jumlah atau desain potongan puzzle ini harus dicocokkan terhadap umur dari anak. Anak pertama kali dikenalkan permainan puzzle yaitu dengan memilih puzzle yang memiliki potongan tidak terlalu rumit atau sederhana.¹ Alat peraga puzzle berupa potongan gambar yang disusun bertujuan membantu mengembangkan motorik halus dan kemampuan berpikir logis, melatih kesabaran.⁵⁷ Media puzzle dapat membantu anak dalam mengembangkan kesabaran dan ketekunan karena anak perlu fokus untuk menemukan bagian yang tepat dan menyusunnya hingga menjadi gambar yang utuh.¹ Permainan puzzle dapat melatih kesabaran anak untuk mencari dan Menyusun menjadi gambar yang utuh.⁵⁸ Dengan bermain puzzle, kesabaran anak sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah.¹ Dengan demikian penggunaan media puzzle memiliki peran strategis dalam

⁵⁶ Yustina Riki Nazarius, *Pengaruh Permainan Puzzle Pada Anak Usia Prasekolah Terhadap Kecerdasan Emosional*, n.d.

⁵⁷ Linda, *Belajar Menyenangkan Dengan Alat Peraga Matematika*.

⁵⁸ Rosmawati, *Ice Breaking Efektif Untuk Tingkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini*.

perkembangan emosional anak usia dini, khususnya dalam menanamkan nilai kesabaran anak, media puzzle menjadi alat peraga edukatif yang digunakan guru untuk mengajar anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan setiap anak dapat diamati melalui lembar observasi, pengamatan dilakukan 3 indikator. Pada pelaksanaan siklus I dalam penerapan metode media puzzle dalam menanamkan nilai kesabaran pada anak belum mencapai target $\leq 75\%$ atau 74% dikarenakan: anak masih dalam taraf penyesuaian, anak belum bisa menyusun media puzzle dengan sabar dan bekerjasama dengan temannya, pada pelaksanaan siklus I anak belum berkembang sangat baik (BSB) dalam setiap indikator. Kemudian, pada siklus II mengalami peningkatan $\geq 75\%$ atau 89% dengan menerapkan metode media puzzle dalam menanamkan nilai kesabaran pada anak dikarenakan dengan bermain media puzzle untuk menanamkan nilai kesabaran anak dengan melakukan pembiasaan kerjasama anak sudah berkembang sangat baik (BSB), dengan bermain media puzzle yang menuntut kesabaran anak sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dalam setiap indikator.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa menanamkan nilai-nilai kesabaran pada anak melalui penerapan metode media puzzle di kelas B4 telah mencapai atau melampaui target yang telah ditentukan.

C. Pembahasan Siklus

1. Siklus I

Pada pelaksanaan Siklus I, belum ada anak yang tergolong pada golongan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam siklus I, hasilnya memperlihatkan jika 5 anak (23%) berada pada kategori (BSB), 6 anak (28%) pada kategori (BSH), dan 5 anak (23%) berada pada kategori (BB). Hasil siklus I memperlihatkan jika nilai rata-rata kesabaran anak di kelas B4 TK Kemala Bhayangkari belum mencapai target yang diharapkan, karena hanya 16 anak (74%) yang termasuk pada golongan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sementara target yang diinginkan adalah minimal 80%. Maka, perlu dilanjutkan dengan siklus II untuk menanamkan nilai kesabaran pada anak usia 5–6 tahun melalui media puzzle. Pada siklus I, data observasi memperlihatkan jika penerapan metode media puzzle dalam menanamkan nilai kesabaran pada anak belum mencapai target yang ditetapkan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil dari 21 anak yang terlibat dalam pembelajaran, di mana 10 anak (47%) termasuk pada golongan (BSB), 9 anak (42%) berada pada kategori (BSH), dan 2 anak (9%) berada pada golongan (MB). Tidak terdapat anak (0%) yang masuk pada golongan (BB). Hasil pada siklus II ini memperlihatkan jika rata-rata tingkat kesabaran anak di kelas B4 TK Kemala Bhayangkari mencapai 89%, dengan 16 anak berhasil memenuhi atau melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan..

Hasil data observasi pada pada Siklus I dalam penerapan metode media puzzle dalam menanamkan nilai-nilai kesabaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari mengalami peningkatan dari siklus I 20-21 Mei 2025 yaitu 74% dan siklus II 89% pada tanggal 26-27 Mei 2025 Hal tersebut memberikan informasi bahwa melalui metode media puzzle kesabaran anak dapat ditanamkan pada anak di TK Kemala Bhayangkari.